

Stefany Zefanya

ステファニー・ゼファニャ

@staveze_

staveze.art@gmail.com

2026



short**bio**



Stefany Zefanya holds a bachelor's degree in International Relations, with a strong interest in communication and psychology, fields she encountered within the social and political context of her studies. She began her career as an illustrator and further developed her practice through various art classes and workshops.

Her involvement in the NFT space marked an important phase in her journey, where she was not only creating work but also actively engaged in both local and international NFT ecosystems. She participated in NFT exhibitions across Jakarta, Yogyakarta, Bali, and Liverpool, UK in 2021.

After stepping back from the NFT space, Stefany continued her practice by actively exhibiting in galleries across Indonesia and internationally, including Southeast Asia, Australia, South Korea, Europe, and the United States. In 2024, she held a duo exhibition in Japan and continues to participate in both local and international exhibitions.

ステファニー・ゼファニアは、国際関係学の学士号を取得し、在学中に社会的・政治的文脈の中で触れたコミュニケーションおよび心理学に強い関心を抱く。イラストレーターとしてキャリアを開始し、その後、各種の美術講座やワークショップを通じて表現の深化を図ってきた。

NFT分野への関与は、彼女の活動における重要な転機の一つであり、制作のみならず、国内外のNFTエコシステムにおいても積極的に活動を展開した。2021年には、ジャカルタ、ジョグジャカルタ、バリ、ならびに英国リヴァプールにて開催されたNFT関連の展覧会に参加している。

NFT領域から一定期間距離を置いた後は、インドネシア国内外のギャラリーにおいて継続的に作品発表を行い、東南アジア、オーストラリア、韓国、ヨーロッパ、アメリカ合衆国などで展示を重ねている。2024年には日本にて二人展を開催し、現在も国内外において精力的に展示活動を続けている。

Introduction

“Halo, kamu bisa panggil saya Ste. Menyadari bahwa keingintahuan saya begitu besar yang juga digabungkan dengan hasrat saya pada seni rupa membawa saya ke hari ini sebagai visual artist yang berusaha dengan jujur mengutarakan apapun yang menjadi pertanyaan saya terhadap kehidupan khususnya mengenai mekanisme manusia sebagai makhluk dalam kaca mata fisik, jiwa maupun roh ke dalam visual dengan objek-objek sebagai metafora dalam berbagai adegan kehidupan.

Saya ingin membawa pertanyaan sederhana (yang ternyata kompleks yaa hehe) yang dapat dijawab dan dijabarkan dengan dasar pengetahuan berbagai lintas disiplin ke dalam visual yang juga menjadi sebuah penanda perjalanan saya dalam berpikir dan menyelaminya hingga bisa dinikmati oleh masyarakat luas, sebagai manusia yang unik dan berbeda satu dengan lainnya.”

Hi, you can call me Ste. I've realized that my curiosity, combined with my love for visual art, is what brought me to where I am today as a visual artist trying to honestly express the questions I have about life, especially around human mechanisms seen through physical, psychological, and spiritual perspectives, translated into visuals using metaphorical objects in different life scenes.

I'm interested in bringing simple questions (that are actually quite complex, haha) into visual form, questions that can be explored through knowledge across different disciplines. For me, this process also becomes a way to trace my own way of thinking and understanding things, while hopefully allowing others to experience the work in their own way, as individuals who are all unique and different from one another.



STE

Visual Artist

Introduction

Stefany Zefanya merupakan seniman visual asal Indonesia yang aktif berpameran baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Praktik artistiknya berangkat dari pertanyaan-pertanyaan sehari-hari yang tampak sederhana, namun sering kali luput dari perhatian manusia. Kompleksitas manusia, baik secara fisik, psikis, maupun spiritual menjadi landasan utama dalam proses berkaryanya. Melalui karya-karyanya, Stefany berupaya mempertanyakan sekaligus mengeksplorasi kemungkinan jawaban dengan merujuk pada berbagai teori, penelitian, dan literatur. Pendekatan ini diharapkan dapat membuka ruang diskusi baru dalam memahami berbagai fenomena yang berkaitan dengan kompleksitas manusia.

Karya-karya Stefany dapat dipahami sebagai respons terhadap pertanyaan-pertanyaan personal yang kemudian dielaborasi melalui kerangka teoretis lintas disiplin, khususnya psikologi dan bidang-bidang terkait lainnya. Dalam konteks ini, proses pengambilan keputusan manusia dibaca melalui pendekatan psikologis, baik dari perspektif kognitif maupun afektif, yang memandang perilaku sebagai hasil dari interaksi kompleks antara persepsi, pengalaman, serta berbagai mekanisme mental.

Selain itu, Stefany juga mengangkat temuan dalam kajian mikrobioma sebagai bagian dari eksplorasi artistiknya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mikroorganisme yang hidup dalam tubuh manusia memiliki peran signifikan dalam regulasi emosi, kognisi, dan perilaku. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa aspek biologis yang kerap dianggap perifer justru memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman manusia secara menyeluruh.

Melalui berbagai pendekatan tersebut, Stefany melihat bahwa pertanyaan-pertanyaan yang tampak sederhana sering kali memiliki penjelasan yang jauh lebih kompleks. Hal ini membuka ruang refleksi bahwa upaya memahami manusia merupakan proses yang terus berlangsung dan tidak pernah benar-benar selesai, bahkan dapat melampaui batas-batas fisik itu sendiri.

Stefany meyakini bahwa titik awal dari proses berkaryanya bukan semata-mata gagasan, melainkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tersebut menjadi sumber utama dalam praktik kreatifnya. Selama dorongan tersebut masih hadir, Stefany akan terus menerjemahkannya ke dalam karya.

Dengan demikian, karya-karya Stefany berada dalam sebuah siklus antara pertanyaan dan kemungkinan jawaban, yang pada akhirnya melahirkan pertanyaan-pertanyaan baru. Melalui proses ini, ia berupaya mengajak penonton untuk menyadari bahwa sistem yang berkaitan dengan manusia dapat sekaligus dijelaskan dan dipertanyakan. Pada akhirnya, Stefany menyampaikan apa yang dirasakan dan dipikirkannya secara jujur melalui karya tanpa rasa takut seperti seorang anak yang sedang bercerita.

Introduction

Stefany Zefanya is an Indonesian visual artist whose practice has been exhibited both locally and internationally. Her artistic approach originates from everyday questions that may appear simple yet often escape human attention. The complexity of the human condition, encompassing the physical, psychological, and spiritual, serves as the primary foundation of her work. Through her practice, Stefany engages in both questioning and exploring possible responses by drawing from a range of theories, research, and literature, with the intention of opening new discursive spaces around the understanding of human complexity.

Her works may be understood as responses to personal inquiries that are further elaborated through interdisciplinary theoretical frameworks, particularly within psychology and related fields. Within this context, human decision making is examined through both cognitive and affective perspectives, situating behavior as the result of complex interactions between perception, experience, and various mental processes.

Stefany also incorporates findings from microbiome studies into her artistic exploration. Research in this field suggests that microorganisms within the human body play a significant role in the regulation of emotion, cognition, and behavior. This approach reveals that biological aspects often considered peripheral in fact hold an essential role in shaping the totality of human experience.

Through these approaches, Stefany recognizes that questions which appear simple often contain far more complex explanations. This realization opens a reflective space in which the understanding of the human condition is seen as an ongoing and unresolved process, one that may extend beyond physical boundaries.

Stefany considers curiosity, rather than ideas alone, as the point of departure in her practice. This curiosity functions as the primary driving force behind her creative process. As long as this impulse persists, she continues to translate it into artistic form.

Her works therefore exist within an ongoing cycle between questions and possible answers, which in turn generate further inquiries. Through this process, Stefany invites viewers to consider that systems related to human existence can be simultaneously explained and questioned. Ultimately, her work becomes a space through which she expresses what she feels and thinks with honesty and without fear, like a child telling a story.

Selected Exhibitions



Art Fairs

- Art Jakarta Paper, Kendys Gallery, Jakarta, 2025
- Incheon Art Show, Seoul, South Korea, 2025
- Art Jakarta Garden, Kendys Gallery, Jakarta, 2024–2025
- Art Jakarta, Kendys Gallery, Jakarta, 2024
- Art Moments Jakarta, Jakarta, 2023–2024

Selected Exhibitions

- Gazed, Bridge Mogura Gallery, Tokyo Japan 2026
- Dream Within Reality, Shug Gallery, United Kingdom, 2025
- Unwritten Fairytales, Madskill Gallery, Thailand, 2025
- 1996, ONEsGALLERY, Boston, MA, USA, 2025
- Duo Exhibition (with Jinn Booroom), Tokyo, Japan, 2024
- Project 0–43, One Small Gallery x Ria Gallery, New Jersey, USA, 2024
- Childhood, One Small Gallery, Boston, MA, USA, 2024
- Dream Within Reality, All About Art Gallery, Singapore, 2024
- Melampau Waktu, Langgeng Art Space, Yogyakarta, 2024
- Moments, A:Gallery, Shenzhen, China, 2023
- ALL FEMALE, Bridgemogura Gallery, Shibuya, Japan, 2023

Duo Exhibition

America Bashi gallery

EBISU, TOKYO

In October 27, 2024, I participated in a duo exhibition with Jinbooroom in Ebisu, Tokyo. The exhibition was a collaborative project between ONESMALL Gallery and Bridgemogura Gallery, held at America-Bashi Gallery. This cross-cultural partnership brought together artists and audiences from different regions, creating a dynamic exchange between the Indonesian and Japanese contemporary art scenes. The show highlighted our distinct artistic approaches while presenting a cohesive dialogue within the shared exhibition space.



2024年10月27日、私は東京・恵比寿にて、Jinbooroomとの二人展に参加しました。本展は、ONESMALL GalleryとBridgemogura Galleryの共同企画によるもので、会場はアメリカ橋ギャラリーにて開催されました。
本企画は、インドネシアと日本という異なる地域のアーティストおよび観客を結びつけるクロスカルチュラルな取り組みであり、両国の現代美術シーンの間に活発な対話と交流を生み出しました。展示では、それぞれの異なる表現手法を尊重しつつ、共有された空間の中で一貫した対話が構築され、両者の作品が相互に呼応する構成となりました。

Art Fair

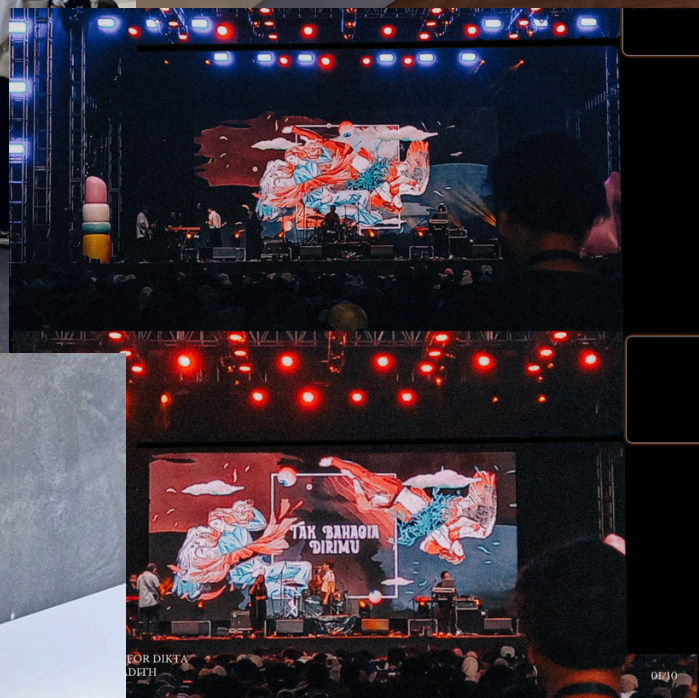
Pondok Indah Mall 3

JAKARTA, INDONESIA

As an artist deeply engaged with paper and watercolor, I welcome Art Jakarta Papers as an important platform that foregrounds paper-based art. By prioritizing paper as a primary medium, this initiative enriches discourse around materiality, process, and visual expression, expanding opportunities for practices like mine that have long existed at the margins of the contemporary art ecosystem.

紙と水彩を主な表現媒体として探究してきたアーティストとして、私はArt Jakarta Papersを、紙を基軸とした表現に光を当てる重要なプラットフォームとして歓迎しています。本イニシアティブは、紙を主要なメディウムとして位置づけることで、マテリアリティや制作プロセス、視覚表現に関する議論を豊かにし、これまで現代美術のエコシステムにおいて周縁化されがちであった、私のような実践に新たな可能性と機会を広げるものだと考えています。







Thank you